

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data statistik atau pada data berupa angka-angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran yang diolah dengan metode analisis statistik (Azwar 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan korelasional ini adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel (Azwar 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *relationship satisfaction* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel dalam penelitian, yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Adapun variabel yang

akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (variabel yang mempengaruhi) : *Relationship Satisfaction*
2. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) : *Psychological Well-Being*

C. Defenisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

1. *Relationship Satisfaction*

Relationship Satisfaction adalah tingkat kepuasan individu dalam hubungan dengan pasangan, keluarga, dan teman dekat, yang ditandai oleh dukungan emosional, komunikasi, dan kelekatan positif.

2. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah perasaan puas dan bahagia yang dimiliki oleh individu dikarenakan individu dapat menumbuhkan emosi positif yang ada pada dirinya sehingga individu menjadi sehat secara psikologis.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Azwar (2017) suatu kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian harus memiliki karakteristik yang membedakannya dengan kelompok subjek lain. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 24 sebanyak 330 mahasiswa.

Tabel 3. 1

Populasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2024

No	Program Studi	Jumlah
1	Psikologi Islam	149
2	Ilmu Al-Quran & Tafsir	103
3	Studi Agama-Agama	11
4	Ilmu Hadist	27
5	Aqidah & Filsafat Islam	23
6	Tasawuf & Psikoterapi	17
Total		330

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar 2017). Berdasarkan pendapat diatas sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber sasaran dalam penelitian yang akan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan memberi peluang yang sama ke seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel dengan jenis *simple random sampling*.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael. Besarnya sampel untuk setiap progam studi ditetapkan

berdasarkan teori pengambilan sampel Issac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 2

Tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dengan tingkat eror 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
90	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
95	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
100	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
110	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
120	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
130	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
140	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
150	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
160	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
170	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
180	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
190	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
200	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
210	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
220	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
230	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
240	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
250	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
260	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
270	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
280	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Jadi total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 172 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi. Menurut Azwar (2017) skala psikologi merupakan stimulus yang berupa pertanyaan tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Skala psikologi mempunyai karakteristik khusus diantaranya :

1. Skala psikologi digunakan untuk mengukur suatu aspek bukan kognitif melainkan afektif.
2. Stimulus pada skala psikologi merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mencakup atribut yang akan diukur, tetapi pengungkapan indikator perilaku dari atribut yang berkaitan.
3. Jawaban atau opsi dalam tiap-tiap aitem yang ada, akan bersifat cerminan kepribadian, sikap dan kecenderungan perilaku dari responden.
4. Akan berisi banyak aitem yang berkaitan dengan atribut yang diukur.
5. Respon subjek atau responden tidak diklasifikasikan “benar” atau “salah” nya. Melainkan semua jawaban dianggap benar sesuai bagaimana dengan keadaan responden tersebut.
6. Dalam penelitian ini, pemodelan skala psikologis yang digunakan peneliti berupa model skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk Kepentingan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor

untuk aitem favorable dan unfavorable. Aitem favorable berisi konsep keperilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem unfavorable adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2017). Adapun dalam penelitian ini ada 2 jenis skala yang digunakan yaitu : skala *relationship satisfaction* dan skala *psychological well-being*.

1. Skala *Relationship Satisfaction*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *relationship satisfaction* yang dikembangkan oleh Hendrick (1988) berupa *Relationship Assessment Scale*. Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan skala yang disusun oleh Ursila (2012), yang sebelumnya memiliki validitas terhadap 7 aitem dan nilai reliabilitas sebesar 0,746 berdasarkan perhitungan dengan metode Cronbach Alpha. Menurut Karlinger dan Lee (2000), nilai koefisien reliabilitas yang baik berada pada rentang 0,7–0,8.

Skala modifikasi adalah proses atau prosedur penyusunan skala penelitian dengan menggunakan kerangka atau rancangan indikator serta aitem yang relevan dengan konteks penelitian dengan menambah, mengurangi, atau melakukan revisi pada beberapa aitem. Dalam hal ini, peneliti menambahkan beberapa indikator dan aitem skala serta merombak dan menambah beberapa aitem skala sehingga dapat relevan dengan konteks penelitian. Maka dalam hal ini, hasil modifikasi menjadi berjumlah 24 butir aitem. Adapun sebaran aitem skala *Relationship*

Satisfaction disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Blue print Skala *Relationship satisfaction* sebelum uji coba

Aspek	Aitem	
	F	UF
	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
<i>Relationship</i>	11,12,13,14,15	16,17,18
<i>Satisfaction</i>	19,20,21	22,23,24
Total Aitem	13	11
Jumlah	24	

2. Skala *Psychological Well-Being*

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek teori Ryff (1989), adapun aspek yang digunakan terdiri dari otonomi, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala yang di modifikasi dari skala yang disusun oleh mahasiswa Universitas Airlangga studi keperawatan oleh Astutik (2019) dengan uji reabilitas di peroleh 0,845.

Skala modifikasi adalah proses atau prosedur penyusunan skala penelitian dengan menggunakan kerangka atau rancangan indikator serta aitem yang relevan dengan konteks penelitian dengan menambah, mengurangi, atau melakukan revisi pada beberapa aitem. Dalam hal ini,

peneliti menambahkan beberapa indikator dan aitem skala serta merombak dan menambah beberapa aitem skala sehingga dapat relevan dengan konteks penelitian. Maka dalam hal ini, hasil modifikasi menjadi berjumlah 46 butir aitem. Adapun sebaran aitem skala *psychological well being* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4

Blue print Skala *Psychological Well-Being* sebelum uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
1	Otonomi	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2	Penerimaan diri	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
3	Hubungan positif dengan orang lain	19,20,21,22,	23,24,25,26	8
4	Penguasaan lingkungan	27,28,29,30,		4
5	Tujuan hidup	31,32,33,34,	35,36,37,38	8
6	Pertumbuhan pribadi	39,40,41,42	43,44,45,46	8
Total		26	20	46

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi dan kecermatan suatu tes atau skala suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2017). Alat ukur dikatakan memiliki nilai yang baik apabila memiliki validitas yang tinggi. Dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan yang dikehendaki dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengukuran suatu aspek yang tidak cermat dan teliti akan menimbulkan berbagai kesalahan, diantaranya dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (over estimasi) atau yang terlalu rendah (under estimasi). Tes akan menghasilkan data kuantitatif yang valid bila varians eror pengukuran kecil (disebabkan eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya (true-scores) atau angka yang mendekati Alternatif Jawaban Favorable Unfavorable Sangat Setuju (SS) 5 1 Setuju (S) 4 2 Netral (N) 3 3 Tidak Setuju (TS) 2 4 Sangat Tidak Setuju (STS) 1 5. Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika rentan angka dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2017).

Tabel 3. 5

Analisis aitem instrumen *Relationship Satisfaction*

Aspek	Aitem	
	F	Uf
<i>Relationship</i>	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
<i>Satisfaction</i>	11,12,13,14,15	16,17,18
	19,20,21	22,23,24
Total	17	

*Angka yang dengan *highlight* kuning adalah aitem gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 2.0 for windows, dari 24 item yang diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total, terdapat 17 aitem yang diterima karena dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ dan 7 item yang gugur atau dibuang dikarenakan nilai koefisien korelasinya adalah $\leq 0,300$.

Tabel 3. 6
Analisis Aitem instrument *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
1	Otonomi	1,2,3,4,5	6,7,8,9	4
2	Penerimaan diri	10,11,12,13,14	15,16,17,18	3
3	Hubungan positif dengan orang lain	19,20,21,22,	23,24,25,26	3
4	Penguasaan lingkungan	27,28,29,30,		3
5	Tujuan hidup	31,32,33,34,	35,36,37,38	5
6	Pertumbuhan pribadi	39,40,41,42	43,44,45,46	5
Total				23

*Angka yang dengan *highlight* kuning adalah aitem gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 2.0 for windows, dari 46 item yang diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total, terdapat 23 aitem yang diterima karena dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ dan 23 item yang gugur atau dibuang dikarenakan nilai koefisien korelasinya adalah $\leq 0,300$.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, yang memiliki kestabilan, keajegan, dan konsisten dalam pengukurannya (Azwar, 2017). Estimasi reliabilitas

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relative tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu, angka yang berarti adalah seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk melihat koefisien butir item dengan total tes, semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin tinggi konsistensinya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0.00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu 1,00 atau mendekati 1,00 maka semakin baik reliabilitas alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017).

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Relationship Satisfaction*

Reability Statistic

Cronbach's alpha	N of items
913	17

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Psychological Well-being*

Reability Statistic

Cronbach's alpha	N of items
894	23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat , skor koefisien reliabilitas skala *relationship satisfaction* sebesar $r = 0,913$ sedangkan, skala *psychological well being* sebesar $r = 0,894$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *relationship satisfaction* dengan *psychological well-being* dapat di terima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengkategorisasikan data yang didapatkan berdasarkan variabel yang sesuai oleh respon oleh subjek (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Analisis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data kuantitatif yang diperoleh akan diuji menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) 20.0 untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Sebelum peneliti melakukan uji korelasi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Menurut Priyatno (2014) data dapat dikatakan terdistribusi normal jika signifikansinya besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan dikatakan tidak normal jika signifikansinya kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Uji normalitas yang digunakan adalah Sample Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS 20.0 for windows.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas pada penelitian ini. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan test for linierity dengan bantuan SPSS 20,0 for windows dengan taraf signifikan 0,05. Yang mana variabel akan dapat dikatakan mempunyai hubungan linear jika mempunyai nilai signifikas pada linear kecil dari pada 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif antara *relationship satisfaction* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson dan uji hipotesis ini dibantu dengan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20.0 for windows dengan ketentuan nilai signifikansi < 0.05 . jika nilai signifikansi yang didapat berada pada taraf < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.